

**“ PERAN HEART TO HEART DIPLOMACY JEPANG DALAM
KERJASAMA EKONOMI INDONESIA – JEPANG TAHUN 2000 – 2010”**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi Peminatan/Konsentrasi Hubungan Internasional
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**

SKRIPSI



**Oleh :
Haris Daniswara
NPM. 0944110024**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
PEMINATAN/KONSENTRASI HUBUNGAN INTERNASIONAL
SURABAYA
2013**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Haris Daniswara
NPM : 0944110024
Program Studi : Hubungan Internasional
Tahun Akademik : 2013/2014

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

**“ PERAN HEART TO HEART DIPLOMACY JEPANG DALAM
KERJASAMA EKONOMI INDONESIA – JEPANG TAHUN 2000 – 2010”**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya,

Surabaya, 23Desember 2013

Yang Menyatakan,

(Haris Daniswara)

**“ PERAN HEART TO HEART DIPLOMACY JEPANG DALAM
KERJASAMA EKONOMI INDONESIA – JEPANG TAHUN 2000 – 2010”**

Disusun Oleh:

HARIS DANISWARA
NPM. 0944110024

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Dr. Jojok Dwiridotjahjono, S.Sos, MSi
NPT. 370119500421

Mengetahui

D E K A N

Dra. Hj. Suparwati, MSi
NIP. 195507181983022001

**“ PERAN HEART TO HEART DIPLOMACY JEPANG DALAM
KERJASAMA EKONOMI INDONESIA – JEPANG TAHUN 2000 – 2010”**

Disusun Oleh:

HARIS DANISWA
NPM. 0944110024

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Peminatan/Konsentrasi Hubungan
Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal 23 Desember 2013**

Pembimbing Utama

Tim Penguji

1. Ketua

Dr. Jojok D, S.Sos, MSi
NPT. 370119500421

Dr. Jojok D, S.Sos, MSi
NPT. 370119500421

2. Sekretaris

Juwito. S.Sos, MSi
NPT. 367049500361

3. Anggota

Drs. Saifuddin Zuhri. MSi
NPT. 370069400351

Mengetahui

D E K A N

Dra. Hj. Suparwati, MSi
NIP. 195507181983022001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang maha Esa, atas berkat rahmatNya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan Proposal penelitian yang berjudul “ **Peran Heart to Heart Diplomacy Jepang dalam Kerjasama Ekonomi Indonesia – Jepang Tahun 2000 – 2010**” Penulisan Proposal ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Jurusan Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan Skripsi penelitian ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan Proposal ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Dr. Jojok D, S.Sos, MSi selaku dosen pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi penelitian ini. **Sarah Anabarja S.IP, M.Hub.Int** sebagai dosen pembimbing pendamping yang selalu memberi saya dukungan, bimbingan, nasihat, dan motivasi agar selalu semangat dalam mengerjakan skripsi penelitian ini. Terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing hingga terselesaikannya Skripsi penelitian ini.

1. Dosen-dosen HI, Bu Mega, Bu Tina, Bu Reza, Bu Indira, Pak Aswin, Pak Radityo, dan Pak Tom, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis dan pengetahuan mengenai berbagai macam isu-isu dalam dunia internasional.

2. Kedua Orang tua saya tercinta, Bapak Syamsul Bahri Murad dan Ibu Anita yang telah senantiasa memberikan kesabaran dalam mendidik dan membesarkan saya, serta tidak lupa selalu memberikan dorongan moril dan materiil. Dan tidak lupa juga kepada kakak-kakak saya tercinta, Nadia Paramita dan Hafids Nursatria yang selalu memberi semangat dan juga masukan dalam penulisan Skripsi ini.
3. Teman – teman di Jurusan Hubungan Internasional khususnya angkatan 2009, gank Hoobastank dan Scandal. Serta teman belajar dan berjuang selama ini yang tidak bisa disebutkan satu – satu disini.
4. Teman dan kakak – kakak saya di CV Mindset Komunikasi Visual, Mas Teddy, Mas Donny dan Gimo. Terima sudah menerima dan membantu saya. Maaf apabila sering meninggalkan tempat kerja, hehehe.
5. *Last but not least*, terima kasih buat Hastari Devi Winata atas *support* nya selama ini kepada penulis. *Thanks for everything*.

Saya menyadari tentu dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat kekurangan. Sehingga, saya selaku penulis dan peneliti meminta maaf jika dikemudian hari diketahui ada ketidaktelitian atau kekeliruan dari segi penulisan.

Surabaya, 23 Desember 2013

Haris Daniswara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kerangka Pemikiran.....	11
1.4.1 Peringkat Analisis.....	11
1.4.2 Landasan Pemikiran.....	11
1.4.2.1 Diplomasi.....	12
1.4.2.2 Kerjasama Ekonomi Internasional.....	12
1.5 Hipotesis	16
1.6 Definisi Konseptual dan Operasional.....	17

1.6.1 Heart to Heart Diplomacy.....	17
1.6.2 Checkbook Diplomacy	18
1.7 Tipe Penelitian.....	20
1.8 Jangkauan Penelitian.....	21
1.9 Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.10 Teknik Analisis Data.....	22
1.11 Sistematika Penulisan.....	23
II. HEART TO HEART DIPLOMACY.....	25
2.1 Sejarah Heart to Heart Diplomacy.....	26
2.2 Agen Heart to Heart Diplomacy.....	30
2.2.1 Pemerintah Jepang.....	30
2.2.1.1 Penunjukkan Karakter Anime Sebagai Media Promosi	31
2.2.1.2 Program Visit Japan Campaign	33
2.2.1.2 Program Cool Japan	34
2.2.2 Japan Foundation.....	36
2.2.2.1 Profil Japan Foundation	36
2.2.2.2 Program Japan Foundation	37
2.2.2 Pihak Swasta.....	39

III. CHECKBOOK DIPLOMACY	47
3.1 Sejarah Checkbook Diplomacy	47
3.2 Pelaksanaan Checkbook Diplomacy.....	48
3.2.1 Program – Program Official Development Assistance.....	49
3.3 Gagalnya Checkbook Diplomacy.....	53
3.4 Kolaborasi Checkbook Diplomacy dan Heart to Heart Diplomacy.....	54
3.5 Era Baru Kerjasama Indonesia – Jepang	59
IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penetapan Doraemon sebagai duta budaya dan animasi Jepang.....	31
Gambar 2.2 Hello Kitty Café di Jakarta.....	33
Gambar 2.3 Konser AKB48 dan JKT48 di Jakarta.....	43
Gambar 2.4 Polling Pandangan Negara di Dunia Terhadap Jepang	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bantuan ODA Jepang Terhadap Indonesia tahun 1960 - 1972.....	52
Tabel 3.4.1 FDI Jepang Ke Negara di Kawasan ASEAN dan ASTIM.....	54
Tabel 3.4.2 Perdagangan Indonesia – Jepang	57
Tabel 3.4.3 Investasi Jepang Terhadap Indonesia Pada Tahun 2008.....	57

ABSTRAK

Nama : Haris Daniswara

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul :

“PERAN HEART TO HEART DIPLOMACY JEPANG BAGI KERJASAMA EKONOMI INDONESIA - JEPANG TAHUN 2000 - 2010”

Skripsi ini bertujuan untuk meneliti bagaimana kebijakan politik Jepang Paska perang dunia II, kondisi ekonomi dan politik Jepang hancur karena merupakan pihak yang kalah perang. Sejak saat itu berbagai kebijakan politik luar negeri dikeluarkan Jepang untuk membangun kembali negaranya dimulai dengan *checkboxbook diplomacy*, yang menitikberatkan pada kerjasama ekonomi khususnya dengan negara – negara dikawasan Asia, akan tetapi kebijakan politik luar negeri ini tidak berjalan efektif karena masih melekat *image* Jepang sebagai negara penjajah. Kemudian, kebijakan politik Jepang berubah menjadi *heart to heart diplomacy* yang lebih menitikberatkan bahwa Jepang adalah negara yang cinta damai dan mengutamakan kerjasama yang positif. Hal ini terbukti berhasil negara – negara di kawasan Asia Tenggara mulai membuka diri dan melakukan kerjasama dengan Jepang. Dalam penelitian akan dijelaskan bagaimana peran *Heart to Heart diplomacy* Jepang mempengaruhi kerjasama ekonomi Jepang – Indonesia.

Kata Kunci : *checkboxbook diplomacy*, *heart to heart diplomacy*, kerjasama ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini tidak ada satupun negara yang tidak menjalin kerjasama dengan negara lain, sama halnya dengan manusia sebagai makhluk sosial, negara pun membutuhkan negara lain untuk memenuhi kebutuhan negaranya sendiri. Kerjasama antar negara dapat terjadi dalam bidang keamanan, ekonomi, budaya, dan lain – lain. Kerjasama dalam hubungan internasional menurut Dougherty dan Pfaltzgraff dapat didefinisikan sebagai¹ :

Serangkaian hubungan - hubungan yang tidak didasarkan pada kekerasan atau paksaan dan disahkan secara hukum, seperti dalam sebuah organisasi internasional seperti PBB atau Uni Eropa. Aktor-aktor negara membangun hubungan kerjasama melalui suatu organisasi internasional dan rezim internasional, yang didefinisikan sebagai seperangkat aturan-aturan yang disetujui, regulasi - regulasi, norma - norma, dan prosedur – prosedur, pengambilan keputusan, dimana harapan-harapan para aktor dan kepentingan-kepentingan negara bertemu dalam suatu lingkup hubungan internasional.

Suatu kerjasama dapat dijalin apabila mempunyai aturan dan kesepakatan yang mengikat antar dua negara yang telah disetujui sebelumnya. Kerjasama internasional semakin meningkat pamornya paska perang dunia II, ketika itu tolak ukur kekuatan

¹ Dougherty, James E. & Robert L. Pfaltzgraff. 1997. *Contending Theories*. New York: Harper and Row Publisher. Hal : 9

negara dilihat dari kekuatan militernya, akan tetapi pada saat berakhirnya perang dingin kekuatan suatu negara mulai bergeser tidak hanya kekuatan militer yang diperhitungkan akan tetapi lebih kearah yang lebih “halus” melalui kekuatan ekonomi maupun budaya. Menurut Juwono, ada empat isu yang bermunculan paska Perang Dingin, yaitu isu tentang usaha untuk memelihara kesatuan bangsa dalam menghadapi lingkungan internasional baru yang belum jelas, keamanan regional, masalah ekonomi-politik internasional, serta HAM dan lingkungan hidup. Oleh karena itu prinsip – prinsip yang digunakan pada perang dunia II tidak berlaku lagi, beralih ke isu – isu yang cenderung mengarah ke *low politic*, ekonomi, HAM, lingkungan hidup, budaya dan lain – lain.²

Kerjasama ekonomi dilakukan negara untuk meningkatkan kekuatan ekonomi, karena kerjasama ekonomi saling menguntungkan bagi negara – negara yang melakukannya, apalagi paska perang dunia II ukuran kekuatan negara tidak hanya dilihat dari kekuatan militer akan tetapi juga melalui ekonomi, hal ini semakin mendorong kerjasama ekonomi antar negara. Kerjasama ekonomi antar negara terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adanya faktor budaya, semakin dekat hubungan diplomasi antar negara, semakin memudahkan kerjasama ekonomi antar negara, karena adanya perubahan sifat peperangan dimana terdapat suatu keinginan bersama untuk saling melindungi dan membela diri dalam bentuk kerjasama internasional serta

² Sudarsono, Juwono (1996) *State of the Art Hubungan Internasional: Mengkaji Ulang Teori Hubungan Internasional dalam Perkembangan Studi Hubungan Internasional dan Tantangan Masa Depan*, Pustaka Jaya. Hal : 4

kemajuan dan perkembangan ekonomi mempengaruhi kesejahteraan bangsa dan negara. Kesejahteraan suatu negara dapat mempengaruhi kesejahteraan bangsa-bangsa.³ Adapun keterkaitan budaya dan ekonomi seperti yang ditulis oleh *President of the Academy for Cultural Diplomacy*, Dr. Emil Constantinescu hubungan budaya dan ekonomi ada beberapa poin yaitu⁴ :

1). In the era of growing social awareness, corporates with culturally sensitive marketing plans and campaigns will enjoy a positive public opinion and good image, thus financially perform better. 2) Companies seeking to expand abroad, will encounter problems unless they conduct research into, and act according to the cultural differences with the host country. 3) Companies with a national focus face a related challenge in ensuring that they are aware of and sensitive to national cultural minorities.

Beberapa poin diatas dijelaskan bahwa pada era tumbuhnya kesadaran sosial, perusahaan dengan rencana dan strategi pemasaran yang peka terhadap budaya akan mendapatkan opini dan imej yang bagus dari masyarakat, secara finansial mendapatkan hasil yang lebih baik. Pada poin kedua, perusahaan yang ingin berekspansi ke luar negeri, akan menghadapi masalah kecuali mereka melakukan penelitian, dan bertindak sesuai dengan perbedaan budaya dengan negara tuan rumah. Pada poin ketiga, perusahaan dengan fokus nasional menghadapi tantangan terkait dalam memastikan bahwa mereka sadar dan peka terhadap minoritas budaya nasional.

³ Kartasasmita, Ginandjar (1997) Administrasi Pembangunan : Perkembangan Pemikiran dan Praktiknya di Indonesia. Hal : 19

⁴ Constantinescu, Dr. Emil. "*Cultural Diplomacy & Public Sector*" diakses dari http://culturaldiplomacy.org/index.php?en_culturaldiplomacy pada 16/08/2013

Hal ini pula yang dilakukan oleh negara Jepang untuk meningkatkan kekuatan ekonominya pada paska perang dunia II, pada saat itu Jepang adalah salah satu negara yang berpengaruh di kawasan Asia. Hal ini terbukti dengan sejarah Jepang sebagai salah satu negara kuat pada perang dunia II, sehingga mampu menjajah Indonesia maupun Cina. Akan tetapi sejak dijatuhkannya bom atom di kota Hiroshima dan Nagasaki yang menyebabkan kekalahan Jepang pada perang dunia II, perlahan kekuatan Jepang mulai menurun bahkan Jepang sebagai negara yang kalah pada perang dunia II harus tunduk kepada Amerika Serikat yang merupakan pemenang perang dunia II. Hal ini mengakibatkan ekonomi, politik, dan militer Jepang jatuh dan tidak mempunyai posisi lagi seperti hal nya pada saat perang dunia II berlangsung. Bahkan pada saat itu muncul istilah *security umbrella*, yaitu Jepang tidak boleh memiliki kekuatan militer sendiri dan untuk keamanan negara nya, Jepang dilindungi oleh pasukan militer dari Amerika. Seperti yang tertulis di konstitusi Jepang paska perang dunia II pasal 9 yang mengatakan bahwa⁵ :

Aspiring sincerely to an international peace based on justice and order, the Japanese people forever renounce war as a sovereign right of the nation and the threat or use of force as means of settling international disputes. In order to accomplish the aim of the preceding paragraph, land, sea, and air forces, as well as other war potential, will never be maintained. The right of belligerency of the state will not be recognized.

⁵Kantei.go.jp "The Constitution Of Japan" diakses dari http://www.kantei.go.jp/foreign/constitution_and_government_of_japan/constitution_e.html pada 29/05/2013

Di pasal tersebut dijelaskan bahwa rakyat Jepang selamanya meninggalkan perang sebagai hak kedaulatan bangsa dan pengancaman atau penggunaan kekerasan sebagai cara menyelesaikan perselisihan internasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, angkatan darat, laut, dan udara, serta potensi perang lainnya, tidak akan dipertahankan. Hak negara untuk menyatakan perang tidak akan diakui, oleh karena itu angkatan perang di Jepang telah ditiadakan dan kemudian digantikan oleh militer Amerika. Setelah adanya pasukan militer oleh Amerika, Jepang mulai fokus membenahi negaranya, perlahan Jepang mulai bangkit dalam hal ekonomi, dibandingkan dengan negara – negara besar lainnya Amerika Serikat maupun Cina, Jepang yang merupakan negara kepulauan yang tidak terlalu besar dan juga sering kali tertimpa bencana alam, akan tetapi masih dapat menjadi salah satu negara besar di dunia. Hal ini dibuktikan dengan dirilisnya data pendapatan domestik bruto (PDB) pada tahun 2009 oleh *World Bank* seperti yang dikutip oleh situs vivanews.co.id yang menempatkan Jepang berada di peringkat 2 dunia dengan PDB 5.069 miliar US\$ dibawah Amerika Serikat dengan jumlah PDB 14.119 miliar US\$ dan diatas Cina yang menempati peringkat ke 3 dengan PDB 4.985 miliar US\$⁶.

Kenaikan ekonomi Jepang tidak lepas dari doktrin yang dikeluarkan Perdana Menteri Yoshida Shigeru doktrin tersebut adalah *Yoshida Doctrine* nya atau lebih dikenal dengan *checkbook diplomacy* yang menitik beratkan pada perkembangan

⁶ Nur Farida Ahniar “20 Negara dengan pdb Terbesar di Dunia” diakses dari <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/198542-ini-negara-dengan-pdb-terbesar> pada 29/05/2013

ekonomi karena kondisi perekonomian Jepang yang hancur pada paska perang dunia II, salah satu poinnya ialah pemulihan ekonomi, dikarenakan Jepang merupakan negara yang tidak mempunyai hasil alam dan energi sendiri mereka harus melakukan kerjasama dengan negara lain yaitu yang dituju oleh Jepang adalah Asia Tenggara, salah satunya dengan cara menjalin kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh negara Jepang dengan Indonesia, Pada tahun 60-an dimulailah *Yoshida Doctrine* dan *Checkbook Diplomacy* Jepang, yaitu dengan cara mengalirkan bantuan ekonomi ke Asia Tenggara. Di samping upaya Jepang memberikan kompensasi bagi negara bekas jajahannya, Jepang juga menyiapkan Asia Tenggara sebagai salah satu pasar bagi ekspor barang-barang yang diproduksinya. Bantuan yang diberikan kepada negara-negara Asia Tenggara dengan sendirinya disesuaikan dengan kebutuhan strategi ekspornya.⁷ Bantuan terhadap negara-negara berkembang, seperti memberikan bantuan dana dan teknik yang dibutuhkan untuk pembangunan sosial ekonominya. Demikian pula halnya dukungan untuk membantu para korban bencana, dan lain-lain. Beberapa contoh diantaranya adalah, Jepang membantu pembangunan transportasi yang diarahkan untuk membantu Asia Tenggara sekaligus memperlancar aliran masuk barang-barang ekspornya. Diantara itu, bantuan yang diberikan oleh pemerintah sebagai pelaku utama disebut, "Bantuan Pembangunan Pemerintah (*Official Development Assistance / ODA*)". Bantuan ODA Jepang terhadap Indonesia

⁷ Ezra F. Vogel, *Japan as Number One In Asia*, dalam Gerold E. Curtis, *The Japanese Way of Politics*. 1988 (ed). Hal : 98

telah berlangsung sejak tahun 1960, yaitu pada saat dikeluarkannya *checkbook diplomacy* oleh Perdana Menteri Yoshida.⁸

Akan tetapi, bantuan ekonomi yang diterima negara - negara ASEAN tidak berarti tanpa kekurangan. Dalam persepsi publik Asia Tenggara yang kritis, terutama di kalangan mahasiswa, Jepang dianggap sebagai negara penjajah yang hanya mengeksploitasi kekayaan alam negara-negara ASEAN namun gagal memberikan ganti yang seimbang. Mereka bahkan menuduh para pengusaha Jepang melakukan lobi – lobi kotor dengan para pejabat lokal sehingga dapat memperoleh proyek apa pun yang mereka inginkan.⁹

Bahkan ketika Perdana Menteri Jepang Tanaka Kakuei melakukan kunjungan ke Indonesia pada tahun 1974, terjadi demo besar – besaran di Indonesia pada tanggal 15 Januari 1974 atau yang lebih terkenal dengan peristiwa Malari. Pada saat itu mahasiswa se-Indonesia melakukan aksi bersama di Universitas Trisakti Jakarta. Seorang aktivis bernama Hariman Siregar memimpin demonstrasi 400-an mahasiswa untuk menolak kedatangan Perdana Menteri Jepang Kakue Tanaka ke Indonesia. Jakarta dipenuhi asap hitam dan bara api berasal dari pembakaran mobil-mobil buatan Jepang, yang dibakar mahasiswa ditambah ribuan masyarakat luas sebagai simbol perlawanan atas hegemoni Jepang terhadap perekonomian Indonesia. Peristiwa tersebut dilatar belakangi karena Jepang saat itu dianggap

⁸ Kedutaan besar Jepang di Indonesia “Sistim Bantuan ODA Jepang di Indonesia” diakses dari http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/id/whatisoda_01.htm pada 17/06/2013

⁹ Ezra F. Vogel, "Japan As Number One in Asia", dalam Curtis(ed),hal.165

memeras ekonomi Indonesia karena mengambil lebih dari 53% ekspor (71% di antaranya berupa minyak) dan memasok 29% impor Indonesia. Selain itu investasi Jepang dinilai membunuh pengusaha-pengusaha kecil pribumi.¹⁰

Semenjak kejadian penolakan di Indonesia, Perdana Menteri Jepang, Takeo Fukuda memperkenalkan diplomasi ‘dari hati ke hati’ (*heart to heart diplomacy*) dalam lawatannya ASEAN tahun 1977. Diplomasi berisi pernyataan Jepang dalam menjalin hubungan perdagangan, investasi, dan bantuan ke ASEAN itu dikenal dengan, ‘Doktrin Fukuda’. Dalam doktrin itu, Dalam pidato nya di ASEAN Perdana Menteri Jepang menyebutkan 3 poin: 1) Jepang bertekad akan menjadi negara yang mengikatkan diri pada perdamaian, tidak akan pernah menjadi suatu kekuatan militer, 2) Jepang akan membangun hubungan atas dasar saling mempercayai dengan negara-negara Asia Tenggara dalam bidang-bidang yang luas, 3) Jepang akan bekerjasama secara positif dengan ASEAN dan negara-negara anggotanya dalam upaya masing masing, sebagai mitra yang sederajat.¹¹ Semenjak pidato Perdana Menteri Jepang Takeo Fukuda di forum ASEAN, Jepang menjadi donor bilateral terbesar ke Indonesia. Tercatat, sekitar sepertiga pendanaan asing berasal dari Jepang. Karena itu, tak mengherankan apabila Indonesia adalah prioritas utama Jepang dalam program Bantuan Pembangunan Resmi (*Official Development Assistance*), yang hingga 2006

¹⁰ Barata, Wahyu. “Malapetaka 15 Januari 1974” diakses dalam <http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=27&jd=Malapetaka+15+Januari+1974&dn=20100120145140> pada 17/05/2013

¹¹Ministry of foreign affair of japan “diplomactic bluebook 1977” diakses dalam <http://www.mofa.go.jp/policy/other/bluebook/1977/1977-31.htm#Section%201.%20Promotion%20of%20Relations%20with%20Other%20Countries> pada 18/05/2013

lalu mencapai US\$37 miliar berbentuk pinjaman lunak, dana hibah, dan bantuan teknis.¹²

Seakan menindak lanjuti dari peristiwa malari serta *Fukuda Doctrine*, tentang *heart to heart diplomacy*, Jepang mendirikan *Japan Foundation* pada tahun 1979 di Jakarta atau 2 tahun setelah *Fukuda Doctrine*, *Japan Foundation* sebuah badan hukum yang bertujuan untuk mempromosikan kegiatan pertukaran kebudayaan antara Jepang dengan negara-negara lain di dunia. Dasar pendirian untuk the *Japan Foundation* adalah Ketetapan Khusus dari Diet (Parlemen Jepang). Tujuan dari *Japan foundation* sendiri tidak berbeda jauh dari *heart to heart diplomacy* yang dikeluarkan oleh Fukuda, yaitu bertujuan untuk membangun *image* positif negara Jepang melalui pertukaran kebudayaan Jepang dengan Indonesia.¹³

Hal itu membuktikan bahwa pidato yang dikeluarkan oleh Perdana Menteri Jepang pada saat itu, mempunyai dampak yang cukup kuat sehingga negara – negara yang pernah menjadi jajahan oleh Jepang mulai membuka diri untuk bekerja sama dengan Jepang salah satunya adalah Indonesia yang pernah dijajah Jepang pada tahun 1942 – 1945. Bahkan Indonesia yang dijajah Jepang selama beberapa tahun mengalami penderitaan dan kerugian yang amat banyak, dikarenakan adanya romusha yaitu kerja paksa tanpa upah hingga menyebabkan meninggalnya rakyat di

¹² kedutaan besar jepang di Indonesia “Nilai Realisasi Bantuan ODA Jepang di Indonesia” diakses dari http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/id/datastat_01.htm 18/05/2013

¹³ The Japan Foundation “Tentang Kami” diakses dalam <http://www.jpfr.or.id/tentang-kami/bahasa-indonesia> pada 18/07/2013

Indonesia hingga eksploitasi besar – besaran terhadap kekayaan alam Indonesia yang dilakukan Jepang.

Akan tetapi seolah – olah hal itu telah hilang semenjak adanya “Doktrin Fukuda”, mulai banyak masyarakat Indonesia yang mulai menyukai Jepang dan Semenjak itu pula Indonesia menerima uluran bantuan dari Jepang. Bantuan ODA sendiri dimulai pada tahun 1960 hingga saat ini, bahkan pada tahun 1999 ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi, bantuan ODA mencapai titik tertinggi hingga mencapai US\$ 1.999 juta dan saat ini semakin banyak perjanjian kerjasama ekonomi antara Indonesia dengan Jepang seperti *the Japan – Indonesia Joint Statement Partners for New Challenges* maupun *Economic Partnership Agreement (EPA)*¹⁴

1.2 Rumusan Masalah

Jika melihat dari sejarah bagaimana penjajahan Jepang atas Indonesia dan arus penolakan dari mahasiswa pada saat itu, dikarenakan ketika Jepang dan Indonesia melakukan kerjasama akan tetapi ternyata Indonesia lebih banyak dirugikan dibandingkan mendapatkan keuntungan, akan tetapi begitu dikeluarkannya “doktrin Fukuda” keadaan mulai berbalik negara – negara mulai membuka diri tidak terkecuali Indonesia. Indonesia merupakan negara penerima *Official Development Assistance* (ODA) dan juga sebagai negara yang menjadi mitra bisnis Jepang, bahkan pada tahun 2006 Indonesia menjadi negara penerima ODA terbesar dari Jepang dan

¹⁴ kedutaan besar jepang di Indonesia “Nilai Realisasi Bantuan ODA Jepang di Indonesia” diakses dari http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/id/datastatat_01.htm 18/05/2013

pada tahun 2008 volume perdagangan Indonesia – Jepang mencapai titik tertinggi. Kemudian dalam penulisan skripsi ini, ada pertanyaan yang hendak dicapai oleh penulis, yaitu : **Bagaimana peran *heart to heart diplomacy* Jepang dalam meningkatkan kerjasama ekonomi Indonesia Jepang dari Tahun 2000 - 2010 ?**

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa penjelasan yang hendak dicapai oleh penulis, antara lain :

1. Menjelaskan peran *heart to heart diplomacy* Jepang sehingga dapat memberikan dampak terhadap kerjasama ekonomi Jepang dengan Indonesia.
2. Menjelaskan peran *heart to heart diplomacy* yang dapat berhasil mengubah *image* Jepang sebagai negara penjajah Indonesia

1.4 Kerangka Pemikiran

1.4.1 Peringkat Analisis

Untuk menganalisa suatu peristiwa atau kejadian dalam hubungan internasional dibutuhkan adanya *level of analysis* untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, dari sudut pandang mana kita akan melihat permasalahan tersebut. Dikarenakan apabila kita menggunakan *level of analysis* yang berbeda maka akan mempunyai pendapat yang berbeda pula walaupun kita menganalisis hal yang sama. Maka dari itu dalam penelitian skripsi ini tidak menggunakan *level of analysis*

dikarenakan dalam skripsi ini tidak hanya pemerintah yang berperan dalam *heart to heart diplomacy* maupun kerjasama ekonomi antara Indonesia dengan Jepang, akan tetapi juga ada perusahaan – perusahaan, kelompok – kelompok, bahkan hingga ke tingkatan individu sehingga apabila hanya menerapkan 1 level analisis saja tidak dapat untuk meneliti masalah ini lebih lanjut.

1.4.2. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran pada dasarnya bertujuan untuk membantu dalam menentukan tujuan dan arah penulisan, serta dalam pemilihan teori ataupun konsep dalam menyusun hipotesis. Semakin berkembangnya budaya Jepang di Indonesia, semakin mempermudah pemerintah maupun perusahaan – perusahaan Jepang untuk menjalin kerjasama dengan pemerintah Indonesia dikarenakan *image* Jepang sebagai negara penjajah telah hilang digantikan dengan *image* baru yang dibentuk oleh pemerintah Jepang melalui *heart to heart diplomacy* yang membuat *image* negara Jepang adalah negara yang ramah. Dan hal tersebut terbukti berhasil, semenjak peristiwa Malari tahun 1974 tidak ada lagi penolakan dari masyarakat Indonesia atas kerjasama Indonesia – Jepang, bahkan hingga saat ini Indonesia merupakan penerima dana bantuan ODA terbesar dari Jepang. Untuk menjelaskan permasalahan dalam rumusan masalah di atas, digunakanlah konsep diplomasi dan kerjasama ekonomi internasional.

1.4.2.1 Diplomasi

Diplomasi memiliki berbagai arti dan definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diplomasi memiliki arti, 1) urusan atau penyelenggaraan perhubungan resmi antara satu negara dan negara yang lain; 2) urusan kepentingan sebuah negara dengan perantaraan wakil-wakilnya di negeri lain; 3) pengetahuan dan kecakapan dalam hal perhubungan antara negara dan negara; 4) cak cak kecakapan menggunakan pilihan kata yang tepat bagi keuntungan pihak yang bersangkutan (dalam perundingan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan sebagainya)¹⁵ sedangkan menurut *Oxford Dictionary*, diplomasi mempunyai arti *the profession, activity, or skill of managing international relations ; the art of dealing with people in a sensitive and tactful way*.¹⁶ Walaupun mempunyai banyak definisi akan tetapi definisi diplomasi mempunyai inti yang sama yaitu cara, seni maupun kecakapan dalam melakukan hubungan antar negara.

Diplomasi budaya adalah salah satu jenis dari diplomasi, diplomasi sendiri mempunyai beberapa jenis seperti diplomasi budaya, ekonomi dan lain - lain . Diplomasi merupakan suatu proses politik untuk memelihara kebijakan luar negeri suatu pemerintahan dalam mempengaruhi kebijakan dan sikap pemerintah negara lain. Hubungan internasional merupakan suatu sistem hubungan antara negara yang

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Diplomasi" diakses dari <http://kbbi.web.id/diplomasi> pada 17/07/2013

¹⁶ *Oxford Dictionaries*. "Diplomacy" diakses dari <http://oxforddictionaries.com/definition/english/diplomacy?q=diplomacy> diakses pada 17/07/2013

berdaulat dalam pergaulan dalam dunia internasional yang menjadikan kegiatan diplomasi sebagai suatu elemen utama bagi suatu negara sebagai faktor penentu eksistensinya dalam hubungan internasional¹⁷.

Diplomasi budaya atau istilah yang digunakan Jepang adalah *heart to heart diplomacy* pada intinya mempunyai maksud dan tujuan yang sama, yaitu menggunakan pendekatan budaya untuk melakukan interaksi atau diplomasi dengan negara lain. Cara ini digunakan Jepang karena kebijakan politik yang sebelumnya gagal untuk melakukan interaksi dengan negara – negara di Asia Tenggara.

Diplomasi budaya mempunyai arti yang bermacam – macam, akan tetapi masih mempunyai inti yang sama. Hal serupa diungkapkan oleh Dr. Emil Constantinescu yang merupakan *President of the Academy for Cultural Diplomacy*, yaitu¹⁸ :

“Cultural Diplomacy may best be described as a course of actions, which are based on and utilize the exchange of ideas, values, traditions and other aspects of culture or identity, whether to strengthen relationships, enhance socio-cultural cooperation or promote national interests; Cultural diplomacy can be practiced by either the public sector, private sector or civil society.”

¹⁷ Sumaryo Suryokusumo, “Praktik Diplomasi”, (Depok: Penerbit STIH “IBLAM”, 2004), hlm. 1.

¹⁸ Dr. Emil Constantinescu. “What is Cultural Diplomacy?” diakses dari http://www.culturaldiplomacy.org/index.php?en_culturaldiplomacy pada 06/06/2013

Seperti yang dijelaskan oleh Dr. Emil Constantinescu, diplomasi budaya digunakan untuk memperkuat hubungan antar negara, agar negara yang dituju lebih mengenal negaranya dalam hal ide, nilai – nilai, tradisi dan berbagai macam aspek budaya, yang pada akhirnya bertujuan untuk mendapatkan kepentingan nasional. Diplomasi budaya tidak hanya dapat dilakukan oleh negara, bahkan individu pun dapat melakukan diplomasi budaya tergantung dari cara penggunaannya.

Dalam penelitian, teori ini digunakan untuk menjelaskan peran atau fungsi *heart to heart diplomacy* Jepang, walaupun Jepang menyebutnya sebagai *heart to heart diplomacy* akan tetapi memiliki maksud dan tujuan yang sama seperti diplomasi budaya, yaitu untuk memperkuat hubungan antar negara, melalui tradisi, budaya dan lain - lain . Teori ini menjelaskan perubahan kebijakan politik luar negeri Jepang yang sebelumnya sebagai negara penjajah berganti menjadi negara yang lebih mengutamakan diplomasi atau kerjasama.

1.4.2.2 Kerjasama Ekonomi Internasional

Tujuan utama Jepang melakukan kerjasama ekonomi dengan Indonesia adalah untuk memperoleh bahan mentah (*raw material*) dari Indonesia, dikarenakan Jepang sendiri merupakan negara yang hanya mempunyai sedikit sumber daya alam dan Indonesia juga membutuhkan bantuan dana dan tenaga ahli dari Jepang untuk mengelola dan membantu infrastruktur di Indonesia. Maka dari itulah terjadi kerjasama ekonomi antara Indonesia dengan Jepang.

Kerjasama ekonomi internasional adalah kerja sama ekonomi tidak sama dengan perdagangan internasional. Cakupan kerjasama ekonomi internasional lebih besar dibandingkan dengan perdagangan internnasional. Kerjasama ekonomi internasional mencakup 1) Perdagangan internasional (ekspor-impor) berlaku untuk barang maupun jasa, seperti barang konsumsi dan bahan baku, maupun seperti jasa tenaga ahli dan konsultan. 2) Pertukaran sarana atau faktor-faktor produksi, terutama untuk sarana dan prasarana produksi yang mudah bergerak seperti tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, teknologi, dan modal. 3) Hubungan utang-piutang, yang timbal karena adanya dua kegiatan di atas. Perdagangan internasional dan pembayaran atas sarana dan prasarana produksi, umumnya tidak dilakukan secara tunai, melainkan dengan sistem kredit yang menyebabkan adanya hubungan utang-piutang.¹⁹

Kerjasama ekonomi tidak terjadi begitu saja, akan tetapi ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya kerjasama ekonomi internasional yaitu : 1) Perbedaan sumber daya alam. 2) Perbedaan iklim dan kesuburan tanah. 3) Perbedaan ilmu pengetahuan dan teknologi. 4) Perbedaan ideologi.²⁰ Dari keempat poin tersebut, hampir semua teori tersebut terdapat pada hubungan kerjasama ekonomi antara Jepang dan Indonesia, pada poin pertama dan kedua, dapat dijelaskan bahwa negara Jepang tidak terlalu mempunyai sumber daya alam seperti yang Indonesia miliki, sehingga Indonesia banyak mengekspor sumber daya alam ke Jepang dan perbedaan

¹⁹ Salvatore, Dominick. 1992. Ekonomi Internasional. Jakarta : Erlangga. Hal : 77

²⁰ .ibid. Hal : 89

iklim antara Indonesia dan Jepang, yang mengakibatkan perbedaan produk pertanian yang dihasilkan. Pada poin ketiga tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, telah jelas bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi Jepang lebih maju dibandingkan di Indonesia, proyek monorel yang sedang dikerjakan di Jakarta pun juga menggunakan tenaga ahli dari Jepang.²¹ Hal itu disebutkan dalam situs ODA Jepang yaitu Kerjasama teknik adalah, kerjasama yang diberikan untuk membantu pengembangan SDM di negara-negara berkembang. Agar setiap negara dapat berkembang, mutlak diperlukan "upaya pembangunan manusia" yang akan memegang peranan didalam perkembangan sosial ekonomi.²²

Kerjasama ekonomi internasional itu bisa dikatakan berhasil apabila memiliki atau mencapai salah satu dari 5 indikator ini, yaitu²³ 1) Meningkatkan keuangan negara, 2) Membantu meningkatkan daya saing ekonomi, 3) Meningkatkan investasi, 4) Menambah devisa negara, 5) Memperkuat posisi perdagangan. Dalam penelitian, teori ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana bentuk kerjasama Jepang dan Indonesia dan perjanjian – perjanjian ekonomi antara Indonesia – Jepang, serta menjelaskan dampak kerjasama ekonomi bagi Indonesia.

²¹ Ciputra News "Jepang kirimkan tenaga ahli untuk sukseskan proyek monorel Jakarta" diakses dari <http://www.ciputranews.com/transportasi-publik/jepang-kirimkan-tenaga-ahli-untuk-sukseskan-proyek-monorel-jakarta> pada 17/06/2013

²² Kedutaan besar Jepang di Indonesia "Sistem Bantuan ODA Jepang di Indonesia" diakses dari http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/id/whatisoda_01.htm pada 17/06/2013

²³ Donald A. Ball. 2004. International Business (Tantangan Persaingan Global). Jakarta: Salemba Empat. Hal 07

1.5 Hipotesis

Heart to heart diplomacy adalah salah satu kebijakan politik luar negeri Jepang dalam melakukan hubungan luar negeri dengan negara lain, langkah ini diambil karena kebijakan politik luar negeri sebelumnya tidak berhasil dalam melakukan kerjasama ekonomi karena *image* Jepang sebagai negara penjajah masih belum hilang, maka dari itu keluarlah kebijakan politik luar negeri Jepang *heart to heart diplomacy* agar Jepang dapat menghilangkan *image* sebagai penjajah dan merupakan negara yang cinta damai dan kooperatif bahkan saat ini Jepang membuka perwakilan kebudayaan di berbagai negara melalui *Japan Foundation*. Semenjak itu Jepang lebih mudah dalam melakukan kerjasama dengan negara lain salah satunya kerjasama ekonomi dengan negara Indonesia. Masyarakat Indonesia yang dulu menolak kerjasama ekonomi dengan Jepang hingga terjadi peristiwa Malari, akan tetapi saat ini justru Jepang salah satu partner Indonesia dalam melakukan kerjasama ekonomi. Semenjak *Heart to Heart diplomacy* dilaksanakan oleh Jepang, hubungan Indonesia – Jepang semakin membaik hingga saat ini, bahkan pada tahun 2008 diperingatinya 50 tahun hubungan diplomatik Indonesia – Jepang dan kerjasama Indonesia – Jepang bahkan semakin meningkat dari tahun ke tahun dan bertepatan dengan 50 tahun hubungan diplomatik Indonesia – Jepang, volume perdagangan kedua negara inipun mencapai titik tertinggi pada tahun 2008

1.6 Definisi Konseptual dan operasional

1.6.1 *Heart to heart diplomacy*

Definisi Konseptual : *Heart to heart diplomacy* memiliki artian yang tidak berbeda jauh dengan diplomasi budaya. Diplomasi kebudayaan menunjuk pada kegiatan-kegiatan di bidang budaya yang diintegrasikan ke dalam kebijakan politik luar negeri suatu negara dan pelaksanaannya dikoordinasikan sepenuhnya oleh Departemen Luar Negeri .Diplomasi kebudayaan juga harus didukung dengan kekuatan dan kewibawaan ekonomi, politik, dan militer. Oleh karena itu, diplomasi kebudayaan pada umumnya efektif dijalankan oleh negara-negara maju. Akan tetapi pada dasarnya ada dua hal penting dalam diplomasi kebudayaan. Pertama, bahwa diplomasi kebudayaan hanya menyangkut pemanfaatan kebudayaan untuk mendukung pelaksanaan politik luar negeri. Dalam garis itu diplomasi kebudayaan harus dibe-dakan dari pemanfaatan kebudayaan di luar kerangka politik luar negeri, misalnya untuk kepentingan pariwisata. Kedua, pada saat ia mengatakan bahwa diplomasi kebudayaan harus melibatkan kekuatan dan kewibawaan politik, ekonomi, dan militer.²⁴

²⁴ Muhaimin, Yahya A.. 2007. "Kata Pengantar: Diplomasi Kebudayaan yang Bermakna", dalam Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang, Studi Kasus Indonesia. Yogyakarta: Ombak. Hal 26

Definisi Operasional : *heart to heart diplomacy* adalah *Public Diplomacy* yang dilakukan oleh Jepang. Sehingga tujuan *heart to heart diplomacy* tidak jauh berbeda dengan *public diplomacy* pada umumnya yaitu mengarah bagaimana Jepang merupakan bangsa yang bersahabat, hal ini dilakukan Jepang ketika membangun *Japan Foundation* yang bertujuan agar masyarakat Indonesia lebih mengenal Jepang. Bahkan saat ini bukan budaya tradisional saja yang menjadi daya tarik bagi Jepang, akan tetapi budaya modern yang baru "diciptakan" Jepang beberapa puluh tahun terakhir. *The Japan Foundation* adalah lembaga nirlaba khusus di bidang pertukaran kebudayaan yang dibentuk oleh parlemen pemerintah Jepang pada tahun 1972. Lembaga ini berpusat di Tokyo, sebuah kantor cabang di Kyoto, dua insitut bahasa Jepang (di Urawa dan Kansai), serta 23 kantor luar negeri di 21 negara. *The Japan Foundation*, Jakarta didirikan tahun 1979 dengan tujuan untuk membangun persahabatan yang harmonis antara Indonesia dengan Jepang melalui pendalaman pemahaman tentang Jepang.²⁵ Apabila ODA merupakan kelanjutan dari kebijakan politik *checkbook diplomacy* maka *Japan Foundation* dapat dikatakan merupakan kelanjutan dari *heart to heart diplomacy* yang dikeluarkan Jepang 2 tahun sebelumnya, karena *heart to heart diplomacy* bertujuan untuk mempromosikan pertukaran budaya dan *Japan Foundation* didirikan untuk mengakomodir tujuan tersebut.

²⁵ The Japan Foundation "Tentang Kami" diakses dalam <http://www.jpf.or.id/tentang-kami/bahasa-indonesia> pada 18/07/2013

1.6.2 *Checkbook diplomacy*

Definisi Konseptual : *Checkbook diplomacy* melibatkan penggunaan kekuatan ekonomi sebagai alat politik, baik untuk mengambil keuntungan dengan negara – negara tertentu atau untuk berkontribusi diplomasi global yang dalam beberapa cara. Jenis diplomasi dapat mengambil berbagai bentuk, mulai dari tawaran dukungan ekonomi bagi tindakan militer untuk pengaturan untuk pinjaman berbunga rendah khusus untuk negara-negara berkembang.²⁶

Definisi Operasional : Bantuan Pembangunan Pemerintah atau yang lebih dikenal dengan *Official Development Assistance* (ODA) adalah bantuan resmi negara Jepang terhadap negara-negara berkembang, selama ini Jepang telah memberikan berbagai bentuk bantuan, seperti memberikan bantuan dana dan teknik yang dibutuhkan untuk pembangunan sosial ekonominya. Demikian pula halnya dukungan untuk membantu para korban bencana, dan lain-lain. Program ODA di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga, 1) Pinjaman Yen, 2) Bantuan dana hibah, 3) Kerjasama teknik.²⁷ ODA adalah merupakan salah satu program dari kebijakan politik Jepang yaitu *checkbook diplomacy* yang bertujuan untuk memberikan bantuan ekonomi ke Asia Tenggara, di samping upaya Jepang memberikan kompensasi bagi negara bekas jajahannya, Jepang juga menyiapkan Asia Tenggara sebagai salah satu pasar bagi ekspor

²⁶ Smith, S.E. "What is Checkbook Diplomacy?" diakses dalam <http://www.wisegEEK.com/what-is-checkbook-diplomacy.htm> pada 18/07/2013

²⁷ Kedutaan Besar Jepang Di Indonesia. "Tentang ODA" diakses dalam http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/id/whatisoda_01.htm pada 18/07/2013

1.7 Tipe penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian. Oleh karena itu metode penelitian membahas tentang konsep teoritis berbagai metode, kelebihan dan kelemahan yang dalam suatu karya ilmiah. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.²⁸ Menurut Prof. Dr. Sugiyono, bermacam-macam metode penelitian yang dilihat dari landasan filsafat, data dan analisisnya yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tipe metode penelitian Kuantitatif, metode penelitian Kualitatif dan juga metode penelitian Kombinasi (*mixed methods*).²⁹

Penggunaan metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini dikarenakan, dampak *heart to heart diplomacy* Jepang tidak dapat dilakukan dengan metode kuantitatif karena dampaknya lebih bersifat sosial dan bertujuan untuk mengubah *image* Jepang yang dahulunya sebagai negaja penjajah, menjadi negara yang cinta damai dan ramah sehingga bisa menjalin kerjasama ekonomi dengan Indonesia. Dalam menjelaskan penelitian ini menggunakan tipe penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menerangkan, menguji hipotesis dari variabel-variabel penelitian. Fokus penelitian ini adalah analisis hubungan-hubungan antara variable. Penelitian eksplanatif memerlukan perencanaan. Perencanaan sangat diperlukan agar uraian sebut benar-benar sudah mencakup

27 Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000)

29 Prof. Dr. Sugiyono. 2011. "Metode Penelitian Kombinasi (*mixed methods*)". Bandung : Alfabeta CV

seluruh persoalan dalam setiap fasenya. Perumusan persoalan yang tepat akan menunjukkan informasi macam apa yang sebenarnya diperlukan.³⁰

1.8 Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian ini berkaitan dengan seberapa jauh jangkauan penelitian yang dilakukan atau batasan dalam penelitian. Dalam penulisan skripsi ini, jangkauan penelitian dimulai dari tahun 2000 - 2010, karena dalam masa itu, volume perdagangan Indonesia Jepang semakin meningkat dan banyaknya perjanjian – perjanjian ekonomi yang disepakati oleh kedua negara seperti *the Japan – Indonesia Joint Statement Partners for New Challenges* maupun *Economic Partnership Agreement* (EPA) dan juga adanya perayaan hubungan diplomatik 50th Indonesia – Jepang pada tahun 2008.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Data dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Pada pembahasan teknik pengumpulan data kali ini akan lebih mengarah pada teknik pengumpulan data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.³¹ Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data. Menurut Sevilla dalam

³⁰ Singarimbun, Masri. 1981. "Metode Penelitian". Yogyakarta. Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan Universitas Gadjah Mada. Hal 21.

³¹ Amirin, Tatang M. 2000. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal : 81

pengumpulan data kualitatif dapat meliputi hal – hal sebagai berikut : observasi, angket atau kuisioner, dan studi dokumenter.³²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara observasi yaitu dengan mengamati peristiwa – peristiwa atau isu yang sedang berkembang saat ini, seperti festival – festival kebudayaan Jepang yang dilaksanakan di universitas – universitas maupun festival lagu Jepang maupun *cosplay* yang biasanya diadakan di pusat perbelanjaan. Kemudian pada studi dokumenter, dapat didapat dengan mengakses situs resmi departemen luar negeri Jepang dan Indonesia dan juga beberapa situs berita online, tidak hanya situs online studi documenter juga dapat didapatkan dari literature yang membahas tentang kerjasama ekonomi Indonesia dengan Jepang.

1.10 Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³

Pada hakikatnya Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya

32 Sevilla, Consuelo, G. 1993. Pengantar Metode Penelitian. Diterjemahkan oleh Alimuddin Tuwu . Jakarta:Universitas Indonesia Press. Hal : 72

33 Bogdan, Robert & Biklen, Sari Knopp. 1982. *Qualitative research for education: An introduction to theory and method*. Allyn and Bacon. Hal : 17

sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.³⁴

1.11 Sistemika Penulisan

Dalam penulisan laporan skripsi ini, dapat dijelaskan mengenai sistematika penulisan yang dibagi menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut; Dalam bab I pendahuluan ini, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, kerangka pemikiran atau landasan pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini yang juga terkait dengan peringkat analisis dan juga landasan teoritik, dan dilengkapi dengan hipotesa serta metodologi penelitian.

Dalam bab II ini yang berisi mengenai pelaksanaan *heart to heart diplomacy* / *public diplomacy*, akan lebih membahas mengenai peran lembaga – lembaga pemerintah Jepang maupun kelompok – kelompok tertentu dalam memperkenalkan budaya Jepang. Kemudian akan menjelaskan dan menyebutkan mengenai bentuk dari Diplomasi Publik yang telah dijalankan oleh Jepang yaitu dengan menciptakan program-program penunjang kebijakan luar negerinya.

34 .Ibid. Hal 18

Kemudian dalam bab III mengenai Analisa bagaimana *heart to heart diplomacy* Jepang dapat sejalan dengan *checkbox diplomacy* Jepang terhadap Indonesia. Bagaimana *checkbox diplomacy* yang dahulu dilakukan oleh Jepang telah gagal akan tetapi dengan didahului *heart to heart diplomacy*, kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Jepang dapat berjalan lancar hingga saat ini. Dan yang terakhir yaitu bab IV yaitu Kesimpulan, pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari analisa yang dilakukan di Bab III, yang lebih menjelaskan inti dan rangkuman dari hasil penulisan skripsi ini.